

Faktor-Faktor yang mempengaruhi Produksi Kendaraan Bermotor

Di Indonesia Tahun 2001-2015

JURNAL



Oleh :

Nama : Ardianto Eko Wahyu Nugroho

Nomor Mahasiswa : 12313031

Jurusan : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA

2017

Faktor-Faktor yang mempengaruhi Produksi Kendaraan Bermotor

Di Indonesia Tahun 2001-2015

Ardianto Eko Wahyu Nugroho

Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

Abstraksi

Industri Otomotif di Indonesia merupakan sektor yang memiliki kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis factor yang mempengaruhi produksi kendaraan bermotor di Indonesia, dengan menggunakan metode regresi berganda untuk membuktikan hipotesis, serta menganalisis variabel Impor kendaraan bermotor, Produktivitas Tenaga Kerja, Penanaman Modal Asing, Upah Nominal terhadap Produksi kendaraan bermotor di indonesia

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang terdiri dari 14 tahun, mulai dari tahun 2001 – 2015 yang di peroleh dari media informasi internet Badan Pusat Statistik dan Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (GAIKINDO), Metode analisis yang digunakan untuk penelitian ini menggunakan Uji T, Uji F, R² dan Asumsi Klasik

Hasil analisis dari penelitian menunjukkan bahwa Impor kendaraan bermotor berpengaruh positif, Produktivitas tenaga kerja tidak berpengaruh, Penanaman Modal Asing berpengaruh positif, dan Upah Nominal berpengaruh positif terhadap Produksi kendaraan bermotor di indonesia

Kata Kunci : Produksi, Produktivitas tenaga kerja, Penanaman Modal Asing, Upah Nominal, Industri Otomotif

PENDAHULUAN

Sektor industri diyakini sebagai sektor yang dapat memimpin sektor-sektor lain dalam sebuah perekonomian menuju kemajuan. Dumairy (1996: 125) mengatakan bahwa produk-produk industrial selalu memiliki "dasar tukar" (*term of trade*) yang tinggi atau lebih menguntungkan serta menciptakan nilai tambah yang besar dibanding produk-produk sektor lain. Sejalan dengan hal tersebut, maka peran sektor industri pengolahan semakin penting, sehingga sektor industri pengolahan mempunyai peranan sebagai sektor pemimpin (*Leading Sector*) di sektor industri secara umum. Keadaan tersebut juga berlaku di Indonesia

Sejalan dengan tujuan pemerintah untuk mewujudkan Indonesia sebagai Negara industri yang tangguh pada tahun 2025, dan mengacu pada tiga misi utama industri nasional yaitu 1) pertumbuhan ekonomi di atas 7%, 2) peningkatan daya tarik investasi dan daya saing bangsa, dan 3) penciptaan lapangan kerja dan penurunan angka kemiskinan maka terdapat 10 klaster industri yang akan dikembangkan sesuai dengan perannya. Industri otomotif dan komponen otomotif (Kamar Dagang dan Industri Indonesia 2010) merupakan salah satu klaster industri unggulan yang berperan mendongkrak pertumbuhan ekonomi di atas 7%.

Produksi Kendaraan Bermotor Dalam Negeri (unit), 2001-2015

Tahun	Sedan	Jeep 4x2	Jeep 4x4	Bis	Pick Up dan Truck	Sepeda Motor	Total
2001	32209	1931		40458	204220	1645133	1923951
2002	23880	1011		45769	225899	2318238	2614797
2003	33496	894		45629	224933	2814054	3119006
2004	257316	145		1231	163407	3897250	4319349
2005	6228	326334	28	2429	165691	5113487	5614197
2006	2008	203676	637	1254	88433	4458886	4754894
2007	1570	302334	5304	1676	100754	4722421	5134059
2008	5923	415997	9503	2956	166249	6264265	6864893
2009	2367	346245	3560	2328	110316	5884021	6348837
2010	4081	477,252	15,191	4106	201878	7366646	8069154
2011	3231	530,762	27870	4142	271943	8006293	8844241
2012	4869	693421	45211	5299	316757	7079721	8145278
2013	58 047	842 234	24 830	4 713	278 387	7 780 295	8 988 506
2014	39658	761928	26528	4105	281246	7926104	9039569
2015	61499	556078	29766	3873	260850	6703384	7615450

Berdasar tabel diatas dapat dilihat produksi kendaraan bermotor dalam negeri dari berbagai tipe, penyumbang produksi terbesar yaitu sepeda motor kemudian Jeep 4X2. Untuk total produksi dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, terjadi penurunan pada tahun terbaru tahun 2015

Industri otomotif merupakan sub sektor industri yang menarik untuk dikaji dinegara-negara berkembang terutama indonesia. Sektor otomotif dapat meningkatkan pendapatan negara dan dianggap penting serta strategis karena memiliki kelebihan-kelebihan. *Pertama*, pengembangan industri otomotif akan meningkatkan integrasi nasional sekaligus kedaulatan nasional. Kemampuan produksi sendiri dengan komponen dan pekerja lokal merupakan lambang kemandirian ekonomi

Kedua, industri otomotif mendorong pertumbuhan dan perkembangan industri-industri pendukungnya untuk bergerak secara cepat ke arah teknologi tinggi dan modernisasi. Industri otomotif memerlukan teknologi canggih dalam setiap rantai proses perakitannya. Dengan kata lain industri otomotif mendorong pertumbuhan dan perkembangan industri-industri pendukungnya untuk bergerak secara cepat ke arah teknologi tinggi dan modernisasi.

Rumusan Masalah

1. Apakah Impor Kendaraan Bermotor berpengaruh terhadap Produksi Kendaraan Bermotor di Indonesia tahun 2001-2015?
2. Apakah Produktivitas Tenaga Kerja berpengaruh terhadap Produksi Kendaraan Bermotor dalam di Indonesia tahun 2001-2015?

3. Apakah Penanaman Modal Asing berpengaruh terhadap Produksi Kendaraan Bermotor di Indonesia tahun 2001-2015?
4. Apakah Upah Nominal Sektor Industri berpengaruh terhadap Produksi Kendaraan Bermotor di Indonesia tahun 2001-2015?

LANDASAN TEORI

Konsep Dasar Ekonomi Industri

Secara mikro, industri adalah kumpulan dari perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang-barang yang homogen, atau barang-barang yang mempunyai sifat saling mengganti yang sangat erat. Secara makro, industri adalah kegiatan ekonomi yang menciptakan nilai tambah (Hasibuan, 1994). Ekonomi Industri merupakan suatu keahlian khusus dalam ilmu ekonomi. Ekonomi Industri menelaah struktur pasar dan perusahaan yang secara relatif lebih menekankan pada studi empiris dari faktor-faktor yang mempengaruhi struktur pasar, perilaku pasar dan kinerja pasar. Dalam ekonomi industri terdapat dua sisi yang menarik, di satu sisi ekonomi industri merupakan seperangkat konsep dan analisa mengenai persaingan dan monopoli dwngan berbagai macam pasar yang berada di antara keduanya. Di sisi lain, ekonomi industri juga berkaitan dengan pasar riil yyang sangat diramaikan oleh adanya persaingan antar perusahaan (Jaya, 2001).

Fungsi Produksi

Fungsi Produksi adalah hubungan diantara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakannya. Tujuan dari kegiatan produksi adalah memaksimalkan jumlah output dengan sejumlah input tertentu. Lebih lanjut fungsi produksi juga dijelaskan oleh Setiyawan (2008: 19), fungsi produksi adalah suatu fungsi yang menunjukkan hubungan matematik antara input yang digunakan untuk menghasilkan suatu tingkat output tertentu. Fungsi produksi dapat dinyatakan dalam persamaan berikut ini :

$$Q = F (K, L, M, \dots)$$

Dimana, q adalah output barang – barang tertentu selama satu periode, K adalah input modal yang digunakan selama periode tersebut, L adalah input tenaga kerja dalam satuan jam, M adalah input bahan mentah yang digunakan.

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah output tergantung dari kombinasi penggunaan modal, tenaga kerja, dan bahan mentah. Semakin tepat kombinasi input, semakin besar kemungkinan output dapat diproduksi secara maksimal.

Import

Menurut Susilo (2008: 101) impor bisa diartikan sebagai kegiatan memasukkan barang dari suatu negara (luar negeri) ke dalam wilayah pabean negara lain. Pengertian ini memiliki arti bahwa kegiatan impor berarti melibatkan dua negara. Dalam hal ini bisa diwakili oleh kepentingan dua perusahaan antar dua negara tersebut, yang berbeda dan pastinya juga peraturan serta bertindak sebagai supplier dan satunya bertindak

sebagai negara penerima. Impor adalah membeli barang-barang dari luar negeri sesuai dengan ketentuan pemerintah yang dibayar dengan menggunakan valuta asing (Purnamawati, 2013: 13).

Produktivitas Tenaga Kerja

Menurut Sinungan (2000), pengukuran produktivitas tenaga kerja sistem pemasukan fisik perorangan ataupun setiap jam kerja orang diterima secara luas. Dalam pengukuran produktivitas dikenal dua cara pendekatan :

1. Pendekatan produktivitas total atau faktor ganda yaitu output dihadapkan dengan seluruh input yang digunakan.
2. Pendekatan parsial atau faktor tunggal output dihadapkan dengan satu input saja (seperti produktivitas tenaga kerja atau produktivitas modal)

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMA)

Didalam neraca nasional atau struktur Produk Domestik Bruto (PDB) menurut penggunaannya investasi didefinisikan sebagai pembentukan modal tetap domestik (*domestik fixed capital formation*). Investasi sebagai salah satu komponen penting dari permintaan agregat di dalam ekonomi merupakan faktor yang sangat krusial bagi kelangsungan proses pembangunan ekonomi dalam negeri (*sustainable development*). Salah satu indikator keberhasilannya adalah tingkat pendapatan nasional per kapita atau laju pertumbuhan produk domestik (PDB) rata-rata per tahun yang tinggi dan stabil.

Upah

Upah adalah suatu penerimaan sebagai imbalan dari pengusaha kepada buruh untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan, dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan menurut suatu persetujuan, atau peraturan – peraturan perundang–undangan, dan dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pengusaha dengan buruh, termasuk tunjangan baik untuk buruh sendiri maupun keluarganya (UU No. 8 Tahun 1981 Tentang Perlindungan Upah).

HASIL DAN ANALISIS

Hasil Regresi

HASIL REGRESI BERGANDA					
Variable		Coefficient	t-Statistic	Prob	Hasil
IMPOR	LOG(X1)	0.322285	2.217188	0.0509	Signifikan
Produktivitas Tenaga Kerja	LOG(X2)	-0.298013	-1.090416	0.3011	Tidak
Penanaman Modal Asing	LOG(X3)	0.268436	2.427106	0.0356	Signifikan
Upah Nominal	LOG(X4)	1.213862	4.565648	0.0010	Signifikan
R Squared	0.970653				
F-statistic	54.102				
Prob(F-statistic)	0.000001				

Sumber : Eviews 9

Interpretasi

a. Impor Kendaraan Bermotor (X1)

Koefisien variabel dari Impor Kendaraan Bermotor adalah 0.322285 dan t-hitung sebesar 2.217188 sedangkan probabilitas sebesar $0.0509 < (10\%)$,

Secara statistik menunjukkan bahwa variabel Impor Kendaraan Bermotor berpengaruh signifikan positif terhadap variabel Produksi Kendaraan Bermotor dalam Negeri (Y). jadi apabila Impor Kendaraan Bermotor meningkat 1% maka Produksi Kendaraan bermotor dalam negeri naik 0.322285. Itu artinya H1 di tolak dan menerima Ho.

b. Produktivitas Tenaga Kerja (X2)

Koefisien variabel dari Produktivitas Tenaga Kerja adalah -0.298013 dan t-hitung sebesar -1.090416 sedangkan probabilitas sebesar 0.3011 ($< 10\%$), Secara statistik menunjukkan bahwa variabel Produktivitas Tenaga Kerja tidak berpengaruh terhadap variable Produksi Kendaraan Bermotor dalam Negeri (Y)

c. Penanaman Modal Asing (X3)

Koefisien variabel dari PMA adalah 0.268436 dan t-hitung sebesar 2.427106 sedangkan probabilitas sebesar 0.0356 ($< 5\%$), Secara statistik menunjukkan bahwa variabel PMA berpengaruh positif terhadap variabel Produksi Kendaraan Bermotor dalam Negeri (Y), jadi apabila PMA meningkat 1% maka Produksi Kendaraan bermotor dalam negeri naik 0.268436. Itu artinya H1 di tolak dan menerima Ho.

d. Upah Nominal (X4)

Koefisien variabel dari Upah Nominal adalah 1.213862 dan t-hitung sebesar 4.565648 sedangkan probabilitas sebesar 0.0010 ($< 5\%$), Secara statistik menunjukkan bahwa variabel Upah Nominal berpengaruh positif terhadap variable Produksi Kendaraan Bermotor dalam Negeri (Y), jadi apabila

Upah Nominal meningkat 1% maka Produksi Kendaraan bermotor dalam negeri naik 1.213862. Itu artinya H_1 di tolak dan menerima H_0 .

PEMBAHASAN DAN ANALISIS

Analisis Pengaruh Impor Kendaraan Bermotor (X1) terhadap Produksi Kendaraan bermotor dalam negeri

Hasil estimasi regresi menunjukkan Impor Kendaraan Bermotor berpengaruh positif terhadap Produksi Kendaraan bermotor dalam negeri. Yang berarti peningkatan Impor Kendaraan Bermotor akan meningkatkan Produksi Kendaraan bermotor dalam negeri. Dalam rangka menggairahkan pertumbuhan industri perlengkapan dan komponen kendaraan bermotor di dalam negeri, pemerintah memberikan insentif berupa keringanan hingga pembebasan Bea Masuk Impor untuk bahan dan barang yang digunakan untuk produksi komponen kendaraan bermotor yang diformalkan dalam bentuk peraturan menteri keuangan yang terus dievaluasi maupun diperpanjang hampir setiap tahun, karena di negara tetangga pun bea impornya sudah sangat rendah, yaitu berkisar antara 0 – 5%. Dan peluang yang juga harus dimanfaatkan oleh industri ini adalah adanya peraturan pemerintah yang mengharuskan menggunakan komponen buatan lokal dengan persentase tertentu dalam usaha perakitan kendaraan bermotor komersil. Kedua bentuk kebijakan ini adalah bentuk keberpihakan pemerintah untuk menggairahkan industri komponen kendaraan bermotor di tanah air.

Analisis Pengaruh Produktivitas Tenaga Kerja (X2) terhadap Produksi Kendaraan bermotor dalam negeri

Hasil estimasi regresi menunjukkan Produktivitas Tenaga Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Produksi Kendaraan bermotor dalam negeri. Yang berarti bahwa peningkatan Produktivitas Tenaga Kerja tidak akan meningkatkan Produksi Kendaraan bermotor dalam negeri. Produktivitas tenaga kerja tidak mempunyai pengaruh terhadap produksi kendaraan bermotor dimana produktivitas tenaga kerja tinggi namun tidak diikuti dengan kualitas output produksi. Hal ini terjadi karena masih rendahnya kompetensi tenaga kerja dalam menjalankan standar operasional prosedur (SOP), yang pada akhirnya berdampak kepada tingginya tingkat kesalahan produksi sebuah produk perusahaan, sehingga tingginya tingkat produktivitas tenaga kerja tidak berdampak signifikan terhadap laba yang dihasilkan perusahaan

Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing (X3) terhadap Produksi Kendaraan bermotor dalam negeri

Hasil estimasi regresi menunjukkan PMA berpengaruh signifikan positif terhadap Produksi Kendaraan bermotor dalam negeri. Yang berarti bahwa peningkatan PMA akan meningkatkan Produksi Kendaraan bermotor dalam negeri. Menurut Fitriani (2001), afiliasi perusahaan dengan perusahaan asing (multinasional) melakukan pengungkapan yang lebih luas. Hal ini dikarenakan perusahaan multinasional mendapatkan mendapatkan pelatihan yang lebih baik dari perusahaan induk yang berpusat di luar negeri, bahwa kehadiran PMA memberi banyak hal positif

terhadap perekonomian dari negara tuan rumah. Terutama pada industri otomotif. lewat pembangunan pabrik-pabrik baru, Peningkatan Produksi dan kesempatan kerja.

Analisis Pengaruh Upah Nominal (X4) terhadap Produksi Kendaraan bermotor dalam negeri

Hasil estimasi regresi menunjukkan Upah Nominal berpengaruh signifikan positif terhadap Produksi Kendaraan bermotor dalam negeri. Yang berarti bahwa peningkatan Upah Nominal akan meningkatkan Produksi Kendaraan bermotor dalam negeri. Peningkatan upah merupakan dorongan yang dilakukan pimpinan suatu perusahaan terhadap para pekerjanya, supaya para pekerja bisa menjalankan pekerjaan mereka yang mungkin membosankan dan berulang-ulang dengan cara yang efisien. Cara yang digunakan adalah dengan peningkatan upah. Diharapkan dengan peningkatan upah, produktivitas karyawan dapat meningkat. Menurut Sarwoto dalam Sujatmoko (2007), peningkatan upah merupakan salah satu bentuk rangsangan atau motivasi yang sengaja diberikan kepada karyawan untuk mendorong semangat kerja karyawan supaya bekerja lebih produktif dan meningkatkan prestasinya dalam mencapai tujuan perusahaan

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian mengenai analisis ketimpangan pembangunan antar kabupaten/kota di Jawa Tengah dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu :

- a. Variabel Impor Kendaraan Bermotor berpengaruh positif terhadap Produksi Kendaraan bermotor dalam negeri karena pemerintah memberikan insentif berupa keringanan hingga pembebasan Bea Masuk Impor untuk bahan dan barang yang digunakan untuk produksi komponen kendaraan bermotor dan peraturan pemerintah yang mengharuskan menggunakan komponen buatan lokal dengan persentase tertentu dalam usaha perakitan kendaraan bermotor komersil
- b. Variabel Produktivitas tenaga kerja tidak mempunyai pengaruh terhadap produksi kendaraan bermotor dimana produktivitas tenaga kerja tinggi namun tidak diikuti dengan kualitas output produksi. Hal ini terjadi karena masih rendahnya kompetensi tenaga kerja dalam menjalankan standar operasional prosedur (SOP), yang pada akhirnya berdampak kepada tingginya tingkat kesalahan produksi sebuah produk perusahaan, sehingga tingginya tingkat produktivitas tenaga kerja tidak berdampak signifikan terhadap laba yang dihasilkan perusahaan
- c. Variabel Penanaman Modal Asing berpengaruh signifikan positif terhadap Produksi Kendaraan bermotor dalam negeri, dikarenakan Perusahaan multinasional atau perusahaan dengan kepemilikan asing melihat keuntungan yang akan didapat berasal dari para stakeholders secara tipikal berdasarkan atas home market (pasar tempat beroperasi). Perusahaan dengan persentase kepemilikan asing yang lebih tinggi diduga mampu mencapai kinerja finansial

yang lebih baik dengan pembangunan pabrik-pabrik baru, peningkatan ekspor, dan efisiensi produksi

- d. Variabel Upah Nominal berpengaruh signifikan positif terhadap Produksi Kendaraan bermotor dalam negeri dikarenakan peningkatan upah yang diberikan kepada karyawan untuk mendorong semangat kerja karyawan supaya bekerja lebih produktif dan meningkatkan prestasinya dalam mencapai tujuan perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

- Ariffin, Zainal. (2009). Kesenjangan dan Konvergensi Ekonomi antar Kabupaten pada Adisasmita, Rahardjo. 2010. *Dasar-dasar ekonomi transportasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arsyad, Lincolin. (2004). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: bagian penerbitan sekolah tinggi ekonomi YKPN.
- Atahrim, Afanda, F. (2013). Analisis Pengaruh Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Industri Kab/Kota Di Provinsi Jawa Tengah. *Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*
- Atikah, Putri. (2010). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Integrasi Vertikal Industri Mobil di Indonesia. *Buletin Ekonomi*, Vol. 8, No. 1, April
- Cahyono, H., & Unesa, K. K. S. (2011). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Jombang. *Fakultas Ekonomi, Unesa, Surabaya*.

- Chaerannisah. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Mobil Pribadi di Kota Makassar. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Hasanudin*
- Dewayana, Triwulandari. Sugiarto, D & Hethariai, D. (2014). Peluang dan Tantangan Industri Komponen Otomotif Indonesia. *Program Magister Teknik Industri Fakultas Teknologi Industri Universitas Trisakti.*
- Dumairy. (1997). *Perekonomian Indonesia*. Erlangga..
- Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia. (2015). Produksi mobil dalam negeri menurut kategori.
- Gaspareniene, & Remeikiene, R. (2014). Evaluation of the Factors that Influence the EU Automobile Industry during the Period of Financial Crisis. *Mediterranean Journal of Social Sciences*
- Hasibuan, M. S. (1994). Dasar dan Kunci Keberhasilan Perekonomian. Pustaka Widya Sarana
- Jaya, W. K. 2004. *Ekonomi Industri*. BPFE, Jogjakarta
- Joesron, T. S., & Fathorrozi, M. (2003). *Teori ekonomi mikro: dilengkapi beberapa bentuk fungsi produksi*. Salemba Empat.
- Kang, Hsin & Lee, Hui. (2014). Impact Factor of Chinese Automobile Demand. *Economics and Finance Review Vol. 3(09) pp. 49 – 56.*
- Kuncoro, Mudrajad. (2007). *Ekonomika industri Indonesia: menuju negara industri baru 2030?.* Penerbit Andi.

Latief, Dochak. (2002). *Pembangunan Ekonomi Dan Kebijakan Ekonomi Global*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta

Octaviana, Saputri & Rejekiningsih, T. W. (2011). *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Salatiga* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro

Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia no 70/M-IND/PER/9/2016. (2016). *Industri Kendaraan Roda Empat atau lebih dan Sepeda Motor*. Berita negara Republik Indonesia Tahun 2016 nomor 1426

Purnawati, N. K. (2013). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*

Simanjuntak, P. (1998). *Pengantar Sumber Daya Ekonomi Manusia*. LPFE-UI. Jakarta

Sinungan, Muchdarsyah. (2000). *Manajemen Dana Bank*. Bumi Aksara, Jakarta.

Susilo, Y. S. (2008). *Dampak krisis ekonomi terhadap kinerja sektoral*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Widarjono, Agus. (2009). *Ekonometrika pengantar dan aplikasinya* (2nd ed.). Yogyakarta: Ekonisia.

Yuli, S. B. C. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Malang: UMM.